

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasil belajar merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dapat diketahui dari hasil belajar tersebut. Hasil belajar adalah kemampuan yang diterima oleh siswa setelah belajar. Kemampuan tersebut terdiri dari kognitif, afektif, dan psikomotorik. Siswa berusaha belajar agar memperoleh hasil belajar yang memuaskan dan dapat mencapai prestasi yang baik.

Hasil belajar yang baik merupakan langkah utama dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Hasil belajar diketahui melalui proses penugasan terhadap materi yang dipelajari. Penugasan tersebut dapat dilihat sejauh mana siswa dapat menguasai suatu pelajaran.

Hasil belajar yang dapat dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Yaitu, faktor internal dan eksternal yang berada pada diri siswa. Faktor internal merupakan kondisi atau keadaan jasmani dan rohani siswa. Faktor ini berkaitan dengan kondisi kesehatan siswa dan aktivitas siswa ketika belajar. Aktivitas siswa merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi antara guru dan siswa yang menunjang proses keberhasilan siswa dalam belajar.

Sedangkan faktor eksternal yaitu kondisi lingkungan yang berada di sekitar siswa. Faktor eksternal ini juga berkaitan dengan lingkungan sekolah. Contohnya peran guru dalam proses pembelajaran. Peran guru dalam

menyampaikan materi pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Guru menyampaikan materi pembelajaran menggunakan strategi dan metode yang dapat menunjang keberhasilan siswa dalam belajar. Metode merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam belajar.

Pada saat ini metode belajar sangat banyak dijumpai. Metode memiliki peran yang sangat penting dalam mengajar. Agar siswa memiliki hasil belajar yang baik maka dibutuhkan metode yang dapat membantu siswa memiliki partisipasi yang baik ketika belajar.

Pada saat melaksanakan observasi pada tanggal 12, 13, 14, 15 dan 17 Februari 2018 di SMA Negeri 5 Kota Payakumbuh. Di awal pembelajaran guru menjelaskan materi, setelah itu guru memberikan contoh soal. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Tetapi hanya satu atau dua orang siswa yang bertanya. Ketika guru memberikan contoh-contoh suatu persoalan yang berhubungan dengan materi yang dipelajari. Hanya beberapa siswa yang menanggapi. Kemudian guru memberikan siswa latihan, tetapi masih banyak siswa yang terkendala dalam menjawab soal.

Ketika proses pembelajaran berlangsung, media yang digunakan adalah papan tulis dan buku penunjang pelajaran. Kurangnya media pembelajaran juga membuat pembelajaran monoton karena hanya berisi ceramah dan penugasan. Pendapat dan ide-ide kreatif siswa menjadi kurang tergali. Pembelajaran menjadi kurang menarik dan hasil belajar menjadi kurang memuaskan.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran matematika SMA Negeri 5 Kota Payakumbuh pada tanggal 17 Februari

2018 mengenai kondisi kelas saat proses pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran hanya sedikit siswa yang bertanya dan berpendapat. Sehingga meragukan guru apakah siswa sudah paham atau belum. Selain itu, pada saat diminta untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, sebagian besar dari siswa hanya diam. Sehingga guru harus menjawab pertanyaannya sendiri. Maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi siswa dalam belajar masih kurang.

Jika dilakukan tes masih banyak siswa yang memiliki nilai yang kurang dari KKM. Hal ini juga terlihat pada persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada ujian semester ganjil siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Kota Payakumbuh pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.1 : Jumlah dan Persentase Ketuntasan Belajar Siswa pada Ujian Semester Ganjil kelas XI IPS SMA Negeri 5 Kota Payakumbuh Tahun Pelajaran 2018/2019

Kelas	Jumlah Siswa	Tuntas (≥ 75)	
		Jumlah	Persentase (%)
XI IPS 1	32	11	34,47
XI IPS 2	32	13	40,62
XI IPS 3	32	3	9,37
XI IPS 4	30	8	26.67

Sumber : Guru Matematika SMA Negeri 5 Kota Payakumbuh

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai ujian semester ganjil siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Kota Payakumbuh pada tahun pelajaran 2018/2019 banyak yang memiliki nilai kurang dari 75. Untuk mengatasi hal tersebut guru mencoba untuk memberikan remedial.

Ditinjau dari masalah di atas untuk meningkatkan hasil belajar siswa guru membutuhkan suatu metode pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam bertanya dan memberi tanggapan serta mampu meningkatkan keinginan siswa dalam belajar matematika. Sehingga siswa mengerti dalam

belajar matematika. Seorang guru harus menggunakan suatu metode pembelajaran yang tepat, menyenangkan, membantu siswa untuk aktif.

Salah satu metode yang dapat digunakan adalah *Brainstorming* (Curah Gagasan). *Brainstorming* adalah suatu metode pembelajaran yang dapat menunjang siswa untuk menggali ide-ide atau pendapat mengenai suatu permasalahan yang ada pada materi pelajaran. *Brainstorming* merupakan suatu bentuk diskusi dalam rangka menghimpun gagasan, pendapat, informasi, pengetahuan, dan pengalaman dari semua peserta. Tujuan *Brainstorming* untuk membuat kumpulan pendapat, informasi, pengalaman semua peserta yang sama atau berbeda dan hasilnya kemudian dijadikan peta informasi atau peta gagasan untuk menjadi pembelajaran bersama.

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Metode Pembelajaran *Brainstorming* pada Pembelajaran Matematika SMA Negeri 5 Kota Payakumbuh”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah yang diperoleh adalah:

1. Kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.
2. Ide-ide kreatif siswa masih kurang tergali
3. Hasil belajar siswa sebagian besar masih kurang dari nilai KKM.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan jelas, maka penulis membatasi masalah pada hasil belajar matematika siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Kota Payakumbuh dengan menerapkan metode *Brainstorming*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah hasil belajar matematika siswa dengan penerapan metode pembelajaran *Brainstorming* lebih baik daripada hasil belajar matematika siswa dengan pembelajaran konvensional pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Kota Payakumbuh?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dapat dicapai dari penelitian ini adalah “Untuk membuktikan hasil belajar matematika siswa dengan penerapan metode pembelajaran *Brainstorming* lebih baik dari hasil belajar matematika siswa dengan pembelajaran konvensional pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Kota Payakumbuh.”

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Peneliti, menambah pengalaman dan pengetahuan yang berguna ketika sudah menjadi seorang guru.
2. Siswa, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran matematika.

3. Guru, sebagai bahan pertimbangan dalam mengajar agar tercapainya keberhasilan siswa
4. Sekolah, sebagai sumbangan pemikiran yang positif terhadap kemajuan dalam usaha meningkatkan kualitas pembelajaran.